

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Salah satu permasalahan pendidikan di Indonesia sekarang ini adalah masih rendahnya mutu atau kualitas pendidikan, hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan nilai Ujian Nasional (UN) yang belum menggembirakan dan prosentase kelulusan siswa yang masih rendah. Khususnya prestasi Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang ada di Kabupaten Sragen, meskipun prosentase kelulusan sudah secara umum cukup memuaskan terdapat beberapa sekolah dengan presentase kelulusan yang rendah.

Berdasarkan data Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Sragen sebanyak 22 siswa dari 10 sekolah menengah pertama (SMP) di Sragen tidak lulus ujian nasional (UN) 2011. Dari 10 sekolah tersebut tingkat ketidaklulusan paling banyak berada di SMPN 1 Tangen, yakni 9 siswa, disusul SMP Saverius Sragen yakni 3 siswa dan SMPN 1 Mondokan dan SMPN 1 Sambungmacan, masing-masing 2 siswa. Sebanyak 13.916 siswa yang ikut UN, hanya 22 siswa atau 0,16% di antaranya yang tidak lulus. Persentase kelulusannya mencapai 99,84% atau sebanyak 13.894 siswa dari 111 SMP/MTs negeri dan swasta di Kabupaten Sragen ([www.Solopos.com](http://www.Solopos.com), diakses 27 September 2011).

Masih rendahnya prestasi sekolah juga dapat dilihat dari hasil lomba Olimpiade Sains Nasional (OSN) maupun lomba kreativitas siswa baik bidang olah raga maupun seni yang belum maksimal. Sekolah sebagai unit

pelaksanaan pembelajaran, memiliki kewajiban dan tanggungjawab yang besar dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang bermutu bagi peserta didiknya, namun kenyataan menunjukkan bahwa beberapa sekolah mempunyai kinerja yang belum sesuai dengan harapan.

Dikemukakan oleh Sergioivanni dan Starrat (Sagala, 2009:178–179) bahwa tujuan persekolahan adalah menjamin Kompetensi Minimal dalam ketrampilan dan pemahaman yang telah ditentukan bagi semua anak. Untuk mencapai tujuan tersebut ada sejumlah faktor yang menjadi penentu kinerja sekolah, seperti kepemimpinan kepala sekolah yang kuat, professional guru, dukungan tim ahli manajemen sekolah, ketersediaan sumber belajar, penggunaan secara optimal fasilitas pembelajaran di kelas, laboratorium dan tempat belajar lainnya, serta ketersediaan anggaran yang mendukung penyelenggaraan program. Jadi semua itu untuk mengetahui kinerja sekolah.

Adapun yang dimaksud kinerja sekolah (*School performance*) adalah hasil yang dicapai oleh sekolah sebagai organisasi pelayanan pendidikan yang dapat dinilai dari kinerja sumber daya sekolah (Sagala, 2009:180). Kinerja sumber daya sekolah tersebut akan berhasil bila sumber daya sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan telah melaksanakan unsur-unsur yang terdiri dari kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas-tugas sekolah, menguasai dan mengembangkan bidang tugasnya, kedisiplinan dalam bekerja, kreatif dalam pelaksanaan pekerjaan, kerja sama dengan semua unsur warga sekolah, kepemimpinan yang menjadi panutan siswa, kepribadian yang baik, jujur dan obyektif dalam membimbing siswa, serta tanggung jawab terhadap tugasnya.

Untuk meningkatkan kinerja sekolah tentu dibutuhkan peningkatan pada berbagai aspek yang diperkirakan secara langsung berperan bagi kinerja sekolah diantaranya yaitu: dana, sumber belajar (peralatan dan teknologi, buku), manajemen, kepemimpinan, supervisi, lingkungan kerja, kebijakan Komite Sekolah, motivasi, tingkat pendidikan kepala sekolah, guru dan pegawai, kompetensi guru, disiplin dan etos kerja. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji penyebab kinerja sekolah tidak baik, khususnya di SMP Kabupaten Sragen.

## **B. Identifikasi Masalah**

Sebagaimana dikemukakan dalam latar belakang masalah, pada organisasi pendidikan terutama sekolah menghadapi berbagai masalah dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan terutama program pembelajaran, sehingga kinerja sekolah cenderung rendah. Keberhasilan peningkatan kinerja sekolah tidak terlepas dari peranan kepala sekolah dan guru. Tugas pokok guru adalah mengajar dan membantu siswa menyelesaikan masalah masalah belajar dan perkembangan pribadi dan sosialnya. Kepala sekolah memimpin guru dan siswa dalam proses pembelajaran serta membantu mengatasi masalah yang dihadapi. Terdapat berbagai pemicu timbulnya permasalahan di lingkungan sekolah yang terkait dengan pengelolaan sekolah dan kegiatan belajar mengajar, masalah tersebut diantaranya berhubungan dengan kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru yang belum maksimal dalam upaya peningkatan kinerja sekolah.

Terkait dengan masalah tersebut di atas, seharusnya ada penerapan pengelolaan sekolah secara terpadu, terutama yang ada pengaruhnya terhadap peningkatan kinerja sekolah, seperti:

1. Kepala sekolah meningkatkan fungsi kepemimpinannya yang meliputi kepala sekolah sebagai eduator, kepala sekolah sebagai manajer, administrator, supervisor dan kepala sekolah sebagai leader;
2. Kepala sekolah juga meningkatkan motivasi kerjanya yang meliputi motivasi berprestasi, berafiliasi dan berkuasa;
3. Guru meningkatkan kompetensinya yang meliputi kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial, sehingga kegiatan belajar mengajar sesuai dengan yang diharapkan dan dapat meningkatkan kinerja sekolah;
4. Peningkatan jenjang pendidikan kepala sekolah juga dapat meningkatkan kemampuan kepala sekolah lebih profesional yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja sekolah.

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk menjaga agar penelitian lebih terarah dan fokus, maka diperlukan adanya pembatasan masalah. Adapun penelitian ini dibatasi pada upaya mengungkap informasi mengenai kepemimpinan Kepala Sekolah, motivasi, kompetensi guru, dan pendidikan kepala sekolah mempunyai kontribusi terhadap kinerja sekolah pada SMP kabupaten Sragen.

Sedangkan kinerja Sekolah Menengah Pertama SMP kabupaten Sragen akan dititik beratkan pada masalah standar proses dan standar kompetensi lulusan. Hal tersebut dipilih karena Nilai Tes Potensi Akademik siswa ketika masuk SMP kabupaten Sragen dengan Nilai Hasil Ujian Nasional kenaikannya masih rendah, Peningkatan Daya Serap Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

untuk mata pelajaran Ujian Nasional juga masih rendah, sejumlah SMP masih belum memiliki kepala sekolah yang definitif, dan nilai kelulusan siswa SMP pada beberapa sekolah negeri yang masih mengkhawatirkan bagi menyongsong rencana pemerintah pusat (Depdiknas) tentang penyelenggaraan Ujian Nasional di tingkat SMP. Secara lebih spesifik, masalah-masalah dalam penelitian ini dibatasi pada kontribusi kepemimpinan, motivasi, kompetensi, dan pendidikan kepala sekolah terhadap kinerja sekolah pada Sekolah Menengah Pertama kabupaten Sragen.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka dirumuskan masalah yaitu:

1. Apakah kepemimpinan kepala sekolah, motivasi, kompetensi guru dan pendidikan kepala sekolah mempunyai kontribusi terhadap kinerja sekolah?;
2. Apakah kepemimpinan kepala sekolah mempunyai kontribusi terhadap kinerja sekolah?;
3. Apakah motivasi mempunyai kontribusi terhadap kinerja sekolah?;
4. Apakah kompetensi guru mempunyai kontribusi terhadap kinerja sekolah?;
5. Apakah pendidikan kepala sekolah mempunyai kontribusi terhadap kinerja sekolah?.

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Kontribusi kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kepala sekolah, kompetensi guru dan pendidikan kepala sekolah terhadap kinerja sekolah;
2. Kontribusi kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja sekolah;
3. Kontribusi motivasi terhadap kinerja sekolah;
4. Kontribusi kompetensi guru terhadap kinerja sekolah;
5. Kontribusi pendidikan kepala sekolah terhadap kinerja sekolah.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis untuk meningkatkan pengetahuan dalam bidang manajemen sumber daya manusia pendidikan khususnya dalam hal kepemimpinan kepala sekolah, motivasi, kompetensi, tingkat pendidikan, dan kinerja sekolah;
- b. Bagi sekolah tesis ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap kepala sekolah dalam meningkatkan kepemimpinannya, peningkatan kompetensi guru, memberikan motivasi kepada guru dan memberi pengetahuan tentang manfaat tingkat pendidikan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja sekolah.

### 2. Manfaat Teoritis

Bagi akademis sebagai ilmu pengetahuan khususnya manajemen sumber daya manusia serta segala kegiatannya dan dapat memberikan sumbangan pemikiran sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan bagi organisasi sekolah, dan SMP di Kabupaten Sragen.